

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan, sesuatu yang dicita-citakan masyarakat dapat dicapai melalui anak didiknya.¹

Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan manusia dengan pengetahuan dan keterampilan.² Pengetahuan dan keterampilan sangat diperlukan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, bahkan Allah SWT akan meningkatkan tingkat pengetahuan manusia yang diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan juga bermanfaat sebagai sarana untuk mengembangkan kekuatan pribadi untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, moral, kecerdasan, ketakwaan, dan keterampilan yang diperlukan bagi individu, masyarakat, pemerintah, dan negara.

Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat 1 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Untuk kepentingan pendidikan, ada delapan kata kunci, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Salah satu tujuan pendidikan nasional secara tegas menekankan satu unsur

¹ Ryan Indy, Fonny J. Waani, and N. Kandowanko, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–21, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.

² Izzatus Sholihah and Zakaria Firdaus, "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 2 (2019): 33–46.

³ Menteri Pendidikan Nasional, "Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional," 2010.

penting, yaitu kreativitas. Berdasarkan tujuan itu, peserta didik sebagai generasi penerus selalu diarahkan pada pengembangan potensi yang dimiliki, salah satunya pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian kegiatan pendidikan juga bermuara pada pengembangan berpikir kreatif peserta didik, sehingga nantinya dapat memenuhi kebutuhan pribadinya, kebutuhan masyarakat dan kebutuhan negara. Hal tersebut juga terdapat dalam Al-Qur'an bahwasannya Allah SWT telah mengajarkan manusia untuk berfikir kreatif dalam QS. Al-Baqarah Ayat 30 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِفَةً ؕ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنۢ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ؕ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya dalam ayat tersebut terdapat percakapan antara Allah dan malaikat dalam hal tersebut bertanya merupakan salah satu indikator berpikir kreatif. Keterampilan berpikir kreatif sangat dibutuhkan dalam pembelajaran tematik. Pada dasarnya pembelajaran tematik sendiri adalah sistem pendidikan yang memungkinkan peserta didik, secara individu dan kelompok, untuk secara aktif mencari, mengeksplorasi, dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah secara holistik, bermakna, dan otentik.⁵ Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu

⁴ M Quraish Shihab, *Al-Quran Dan Maknanya* (Lentera Hati, 2020).

⁵ Abdul Kadir and Hanun Asrohah, “Pembelajaran Tematik” (Raja Grafindo Persada, 2015). 16

yang mengutamakan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dan menciptakan situasi pemecahan masalah berdasarkan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik.

Berpikir kreatif dipandang sebagai bentuk berpikir yang kurang mendapat perhatian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran di sekolah yang masih menitikberatkan pada perolehan pengetahuan, ingatan, dan penalaran.⁶ Dalam proses pembelajaran saat ini, sebagian besar belum menunjukkan hasil yang memuaskan, upaya guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar belum optimal, metode, pendekatan dan penilaian yang dikuasai guru belum mengubah pola tradisional, dan ini berdampak negatif pada penyerapan pengetahuan peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan keterampilan berpikir kreatif dapat menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya pembelajaran yang nyata.

Salah satu pengaruh penting dalam pembelajaran tergantung pada model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang dipilih harus dapat melibatkan peserta didik dan memungkinkan peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri yang bermakna melalui pengalaman dunia nyata, sesuai dengan sifat pembelajaran tematik yang menghasilkan pembelajaran abad 21 yang dikenal dengan 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication*). Namun peserta didik selama ini justru menerima begitu banyak cekokan dalam arti perintah untuk melakukan sesuatu di dalam proses belajar mereka, sehingga peserta didik kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Sampai saat ini para pendidik (guru) di Indonesia belum mampu

⁶ Alimuddin, "Menumbuh Kembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Tugas-Tugas Pemecahan Masalah," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian*, 2009, 355–66, <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/12261>.

memahami keterampilan berpikir kreatif dan bagaimana mengembangkannya pada diri peserta didik.

Hal tersebut bersesuaian dengan hasil prapenelitian di MI NU Miftahul Ulum loram Kulon. Berdasarkan hasil observasi di kelas VI A bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik belum terlatih dalam evaluasi pembelajaran IPA sesuai dengan indicator ketrampilan berpikir kreatif dan belum ada evaluasi khusus terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik, hanya sebatas evaluasi dalam ranah kognitif peserta didik. Guru juga mengatakan dalam wawancara bahwa dalam memberikan materi, guru menggunakan model pengajaran langsung, melakukan diskusi, melakukan demonstrasi, dan melakukan latihan yang diganti dengan gambar.⁷ Dari uraian tersebut dapat kita lihat bahwa metode dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat beragam, namun belum memaksimalkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang masih lemah. Penulis mencoba mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan menerapkan salah satu alternatif model pembelajaran yaitu model *project based learning* (PjBL), dengan membuat herbarium. Herbarium adalah spesimen tumbuhan yang diawetkan yang terdiri dari herbarium kering dan basah.⁸ Model ini dipilih karena memiliki kelebihan yaitu peserta didik terlibat aktif dalam proyek yang membantu memecahkan masalah masyarakat dan lingkungan. Peserta didik dilatih untuk menganalisis masalah, melakukan eksplorasi, mengumpulkan dan menafsirkan informasi, dan menilai mengerjakan proyek yang berkaitan dengan masalah yang diselidiki.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir

⁷ Moh Jauhar Farid, "Hasil wawancara oleh penulis dengan guru kelas 4 MI NU Miftahul Ulum pada 30 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB,"

⁸ Siti Hadiyati Nur Hafida et al., "Pengenalan Etnobotani Melalui Pembuatan Herbarium Kering Di Lingkungan Sekolah MI Muhammadiyah Plumbon, Wonogiri," *Buletin KKN Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 79–83.

kreatif peserta didik sehingga dapat tujuan pembelajaran dapat terpenuhi⁹ Dengan menerapkan model ini, proses berpikir kreatif peserta didik dapat dikembangkan dengan memberi mereka tugas proyek berupa herbarium menggunakan tanaman yang ditemukan di sekitar rumah atau sekolah mereka¹⁰. Tanaman tersebut kemudian diidentifikasi dengan bagian-bagian tanaman. Hasil identifikasi peserta didik disimpan dalam bentuk herbarium sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH METODE *PROJECT BASED LEARNING* MELALUI PEMBUATAN HERBARIUM TERHADAP KETRAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPA KELAS IV MI NU MIFTAHUL ULUM LORAM KULON”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana model *project based learning* melalui pembuatan herbarium pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon?
2. Bagaimana ketrampilan berpikir kreatif peserta didik mata pelajaran IPA kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model *project based learning* melalui pembuatan herbarium terhadap ketrampilan berpikir kreatif peserta didik mata pelajaran IPA kelas IV MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon?

⁹ Satria Mihardi, Mara Bangun Harahap, and Ridwan Abdullah Sani, “The Effect of Project Based Learning Model with Kwl Worksheet on Student Creative Thinking Process in Physics Problems,” *Journal of Education and Practice* 4, no. 25 (2013): 188–200.

¹⁰ Ratnasari Ratnasari, Eko Budi Susatyo, and Sri Nurhayati, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif,” *Chemistry in Education* 6, no. 2 (2017): 1–7.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, yaitu:

1. Untuk mengetahui model *project based learning* melalui pembuatan herbarium pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon
2. Untuk mengetahui ketrampilan berpikir kreatif peserta didik mata pelajaran IPA kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model *project based learning* melalui pembuatan herbarium terhadap ketrampilan berpikir kreatif peserta didik mata pelajaran IPA kelas IV MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritik
 - a. Berbagai konsep yang dihasilkan oleh penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang berharga dalam bidang Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam proses pembelajaran dan ketrampilan berpikir kreatif peserta didik
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber atau referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian ini secara lebih luas dan rinci.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peneliti
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh model pembelajaran berbasis proyek melalui penciptaan herbarium terhadap berpikir kreatif peserta didik.
 - b. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang model

- pembelajaran
- c. Bagi Guru
Sebagai sarana menambah khazanah pengetahuan pendidik di bidang metode pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.
 - d. Bagi Peserta Didik
Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ketrampilan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, penulis menyajikan pembahasan yang sistematis sebagai gambaran terkait skripsi ini. Berikut sistematika penulisan skripsi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab ini, penulis membahas alasan mengapa ingin mengangkat judul Pengaruh model *Project Based Learning* melalui pembuatan herbarium terhadap ketrampilan peserta didik kelas 4 MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori membahas tentang kerangka yang menjadi acuan penulis dalam pembahasan yang akan diteliti. Pada bab landasan teori terdapat deskripsi teori yang menjelaskan beberapa teori yang menjadi pembahasan, terdapat juga penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian terdiri dari tentang jenis dan pendekatan, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji kevalidan dan

realibilitas instrumen, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran hasil obyek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran yang yang harapannya bias dijadikan masukan yang membawa manfaat untuk pihak terkait dan penutup.

